



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS RENDAH DI MI
HIDAYATUL MUBTADIIN TASIKMADU MALANG**

Dewi Etika Suri, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: dewietikasuri79@gmail.com, anwars@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

This study is to find out the learning problems that exist in MI Hidayatul Muftadiin Tasikmadu Malang, which is about the problem of literacy in the Qur'an on the subjects of the Al-Hadith in the lower class I. II. And III. This research was conducted using observation, interviews, and documentation. In this study the researcher used an interview instrument which was arranged in order to get the results of the interview. Studying the Hadith Qur'an is the most important subject matter in order to enter the gates of knowledge related to Islam, especially in Madrasah Ibtidaiyah institutions. Therefore, as a teacher must be able to apply effective and efficient learning so that students are easier to read and write the Qur'an. However, the teacher cannot implement it because teachers do not understand the problems that arise from the methods, media or characteristics of their students. In this case the researcher will discuss about low-grade Qur'anic literacy learning in MI Hidayatul Muftadiin Tasikmadu Malang, the problems experienced by teachers in low-grade Qur'anic literacy learning and the problems faced by students in learning to read and write Al-Low-grade Qur'an in Tasikmadu Malang Hidayatul Muftadiin MI.

Keywords: Problems, Reading and Writing the Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar dimana pasti terdapat peran seorang guru dan siswa. Hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang tepat.

Selain itu, adapun dua unsur dalam kegiatan proses belajar mengajar yang harus dimiliki seorang guru yakni metode dalam mengajar dan media yang digunakan dalam proses belajar. "Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, memilih metode pembelajaran tentu akan mempengaruhi jenis media yang digunakan dan sebaliknya, pemilihan media yang akan digunakan tentu juga akan mempengaruhi jenis metode yang akan diterapkan" (Khaeruddin, 2002:85). Pemilihan media dan metode dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa.

Mata pelajaran agama islam yang sering menjadi kendala yakni mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menuntut siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.

Apalagi bagi siswa yang masih awam dengan belajar Al-Qur'an. Di dalam satuan pendidikan, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi.

Menurut Dirman & Juarcih (2014: 6) "menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling keterkaitan mempengaruhi guna mencapai tujuan pebelajaran". "Pembelajaran yang harus dilakukan adalah guru harus mempersiapkan penerjemahan kurikulum yang terdiri dari menyusun Alokasi Waktu, Menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" (Sanjaya, 2011: 86). Sedangkan menurut Miarso (2004: 528) dalam buku karangan Nyai Khodijah "menyatakan pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja supaya seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu". Oleh karena itu, pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik guna mengembangkan potensi dan kemampuannya kearah yang lebih positif dengan didukung fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung.

"Proses Pembelajaran yang tidak kreatif juga merupakan salah satu masalah yang melatar belakangi bangsa Indonesia tertinggal dari Negara-negara lain" (Lia Nur Atiqoh dalam Anwar Sa'dullah dkk, 2019: 57). Salah satunya pada pembelajaran Al-Qur'an yang sudah jarang sekali diperhatikan oleh pendidik.

Pembelajaran Al-Qur'an sudah seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik sejak dini. Di Indonesia sendiri, pemerintah ikut andil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Luar Negeri RI Nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan bahwa "Perlunya usaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama tersebut ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut tidak semudah yang dipikirkan, terutama bagi anak-anak yang masih awam dengan pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menjadi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik itu datang dari guru maupun dari peserta didiknya. Problematika tersebutlah yang menjadi kendala pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Menurut Usman (2013:75) "pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, jadi sangatlah penting guru mampu mengelola kelas dengan baik ketika ada siswa yang gaduh atau ramai guru selalu

mencoba untuk membuat siswa tersebut untuk fokus terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru”.

Membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dilakukan dengan pengenalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai yakni kaidah Tajwid. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar karena ketika dalam beribadah, terutama sholat memerlukan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kegiatan menulis Al-Qur'an ini harus bisa dilakukan peserta didik dalam menunjang kemampuannya setelah dapat membaca Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an yang dasar bagi peserta didik meliputi mampu menulis huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an maupun tanda baca atau syakal yang tepat.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang lebih menekankan pada kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan benar, serta mengasah kemampuan hafalan terhadap susrat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga menekankan pada pengenalan makna dan arti secara sederhana dari surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Hidayatul Mubtadiin lebih banyak diaplikasikan pada muatan pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada kelas rendah. Pada kelas rendah, muatan materi Al-Qur'an Hadits mempelajari Al-Qur'an yang mendasar yakni pengenalan bagaimana cara membaca huruf hijaiyah. Muatan materi Al-Qur'an di kelas I pada semester 1 materinya mencakup mengenal dan membaca huruf hijaiyah dan pengenalan surat pendek. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut yang lebih mengarah pada pembelajaran kepada peserta didik mengenai pengenalan huruf hijaiyah, surat pendek, membaca dan menulis Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Namun, tetap saja pembelajarannya tersebut terkhusus pembelajaran terkait baca tulis bagi peserta didik banyak yang kurang bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Hal tersebut yang lebih harus diperhatikan, apa yang menjadi problematika dari siswa yang kurang bisa tersebut.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 15) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

“Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Penelitian kualitatif ini tidak hanya sebagai upaya untuk mendeskripsikan data tertentu yang ditemukan oleh subjek penelitian, tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan penelitian secara mendalam” (Moleong, 2014:7).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 29) “penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeksripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Dengan demikian, penelitian bersifat analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data terkait pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam Al-Qur’an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin.

Pelaksanaan penelitian yaitu sejak tanggal 22 April 2019 sampai dengan 13 Mei 2019 di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang terletak di JL. KH Yusuf No. 174 Rt.006 Rw.005 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena data yang diteliti sebagai subjek penelitian dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti didukung dengan instrumen pengumpul data yang signifikan, yakni dengan peneliti melakukan obseravasi dan wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits, kepala madrasah, dan guru kelas

Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah siswa MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang dan subjek penelitiannya yaitu Kepala Madrsah, Guru Al-Qur’an Hadits dan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi,wawancara, dan dokumentasi. Tahapan dalam analisis data menurut Suigiyono (2012:39)”yaitu terdapat tiga tahapan dalam analisi data kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan”.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang mengenai problematika baca tulis Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hdits kelas rendah di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Al-Qur'an Hadits pada kelas rendah I,II, dan III di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang

Dalam suatu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata, tapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang hanya memanfaatkan 1 jam pelajaran dalam setiap minggu (1 jam pelajaran) waktunya 35 menit. Oleh karena itu waktu yang diberikan hanya sekitar 1 jam setiap minggu, guru Al-Qur'an Hadits harus bisa memanfaatkan waktu, memilih materi pelajaran dan metode yang baik dalam menyampaikan materi tersebut, sehingga dalam satu semester dapat menyelesaikan dan mengerjakan materi baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah dijelaskan dalam kajian teori yang ada di dalam bab II. "Bahwa Pembelajaran adalah pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru atau pendidik dalam rangka mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru bagi peserta didik sebagai bentuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran yang harus dilakukan adalah guru harus mempersiapkan penerjemahan kurikulum yang terdiri dari menyusun Alokasi Waktu, Menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)"(Sanjaya, 2011: 86).

Berdasarkan Hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti guru tidak menggunakan RPP ketika pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kelas I,II,dan III di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang. Sebenarnya guru sudah membuat perencanaan seperti membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengajar, akan tetapi ketika pembelajaran di dalam kelas guru tidak menggunakan RPP sebagai acuannya di karenakan kecerdasan anak yang berbeda dan juga guru masih belum bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan di atas hal tersebut bertolak belakang atau tidak sesuai dengan teori yang ada di Bab II.

2. Problematika yang di alami Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an pada Al-Qur'an Hadits pada kelas rendah I,II, dan III di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist kelas I, II, dan III di MI Tasikmadu Malang sudah cukup baik. Dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung kondisi kelas sudah kondusif dan mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar, namun pada saat pertengahan pelajaran banyak siswa yang ramai dan tidak memerhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Tetapi guru mencoba untuk memberikan humor atau mencoba untuk mengoptimalkan kembali siswa agar dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas hal tersebut sudah berkesinambungan dengan teori menurut Usman (2013:75)"bahwa pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Dibuktikan dengan guru mampu mengelola kelas dengan baik ketika ada siswa yang gaduh atau ramai guru selalu mencoba untuk membuat siswa tersebut untuk fokus terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

3. Problematika yang di alami Siswa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an pada Al-Qur'an Hadits pada kelas rendah I,II, dan III di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang

Dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits siswa kurang mampu mengenai baca tulis dengan baik sesuai dengan makhroj dan huruf-huruf hijaiyahnya. Hal ini menjadi problem bagi siswa karena belum terbiasa mempraktikkan membaca dan menulis di rumah. Padahal peneliti sering melihat Guru juga mempraktikkan menulis di papan tulis huruf-huruf hijaiyah dasar terlebih dahulu untuk mebiasakan siswa menulis huruf arab dengan baik dan benar. Dengan usaha yang dilakukan tersebut, bertujuan agar siswa tidak hanya memahami tetapi bisa mengamalkan dan memperlancar baca tulis Al-Qur'annya.

Dalam media yang dipakai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hanyalah papan tulis, kapur, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku-buku paket. Akan tetapi persediaan buku paket sangat minim diperpustakaan sehingga siswa tidak bisa memanfaatkan dengan baik, dampak yang terjadi kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan permasalahan yang seperti ini guru berusaha memberikan media sumber alternative untuk menyediakan sumber belajar yang mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tujuan yang diharapkan seperti menyediakan LKS (Lembar Kerja Siswa), buku-buku penunjang Al-Qur'an Hadits.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang ada di penjelasan di atas kurang optimal atau kurang memadai dan bertolak belakang atau tidak sesuai dengan pendapat dari Wina Sanjaya (2010:175) “bahwa Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat, dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

Maka dapat dikatakan bahwa penjelasan diatas kurang sesuai dan tidak berkesinambungan dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Sanjaya tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah I,II,dan III di MI Hidayatul Muhtadiin Tsikmadu Malang yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus, program tahunan, dan program semester. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan sarana dan prasarana yang ada, melakukan evaluasi pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa

Problematika yang dialami guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah I,II,dan III di MI Hidayatul Muhtadiin Tsikmadu Malang sudah berjalan dengan cukup baik meskipun ada sedikit kekurangan. Problematika yang terjadi pada siswa adalah kurang menguasai Mahraj dan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal membaca hafalan dan membaca tentang hadits ada siswa yang langsung bisa cepat hafal adapun juga sebaliknya. Dan siswa juga masih banyak yang kurang bisa menguasai Makhroj dan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal membaca hafalan dan membaca tentang hadits dan ada siswa yang langsung bisa cepat hafal adapun juga sebaliknya serta kurangnya sumber belajar untuk menambah wawasan bagi peserta didik.

Daftar Rujukan

- Dirman dan Cicih Juarcih.(2014). *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khaeruddin.(2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Fabiah

- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Malang: Intelegensi Media.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Husaini. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan, edisi ke-4*, Bumi Aksara, Jakarta.